

ANALISIS POTENSI DAERAH BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENGGUNAKAN METODE LOCATION QUOTIENT (LQ) DAN TIPOLOGI KLASSEN DI KOTA SUNGAI PENUH

ADEK IRMA ROSI, ZESMI KUSMILA

STIE Sakti Alam Kerinci

Email:

adek.irmarosi1992@gmail.com

zesmila@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out what economic sectors are the base and non-base sectors of Sungai Full City, and which sectors have the potential to be developed in Sungai Full City. The analytical methods used in this research are the Location Quotient (LQ) analysis method and the Klassen typology analysis method. The results of the research concluded that thirteen sectors included basic sectors with an LQ value > 1 , while there were four non-basic sectors. Furthermore, of the seventeen sectors in the city of Sungai Banyak, there are seven sectors that are developed and growing fast and six sectors that are developed but depressed, two sectors that are developing quickly or have potential and finally two sectors are relatively underdeveloped.

Keywords: LQ, Classen Typology, Regional Potential

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis Kota Sungai Penuh, dan sektor manakah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di Kota Sungai Penuh. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Location Quotient (LQ) dan metode analisis tipologi klassen. hasil penelitian menyimpulkan bahwa yang termasuk sektor basis dengan nilai $LQ > 1$ adalah sebanyak tiga belas sektor sedangkan sektor non basis ada empat sektor. Selanjutnya dari tujuh belas sektor di kota Sungai Penuh terdapat tujuh sektor maju dan tumbuh cepat dan enam sektor maju tapi tertekan, dua sektor berkembang cepat atau potensial dan terakhir dua sektor relatif tertinggal.

Kata Kunci: LQ, Tipologi Klassen, Potensi Daerah

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah dititik beratkan pada pemerintah kabupaten/kota, sehingga pemerintah kabupaten/kota diharapkan mampu mandiri didalam penyelenggaraan pemerintahan, menentukan kebijakan pembangunan serta pendanaan (Zasriati, 2022). Menurut Munir (2002) dalam (Syofya, 2018), menyatakan bahwa kunci keberhasilan sistem desentralisasi melalui otonomi daerah dimana kebijakan pembangunan daerah ditekankan pada kekhasan karakteristik daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal.

Sumber daya alam yang melimpah dapat meningkatkan pembangunan ekonomi suatu daerah (Wakris et al., 2023). Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010) dalam (Rahayu, 2023)

Kota Sungai Penuh adalah salah satu kota di Provinsi Jambi yang merupakan daerah otonom memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahannya sendiri. Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Sungai Penuh, pemerintah daerah harus lebih mampu memanfaatkan sumber daya ekonomi secara optimal dengan melihat sektor-sektor apa yang menjadi sektor unggulan dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah. Adanya potensi ekonomi di suatu daerah tidaklah mempunyai arti bagi pertumbuhan daerah tersebut bila tidak ada upaya memanfaatkan dan mengembangkan potensi secara optimal. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan potensi yang potensial di Kota Sungai Penuh harus menjadi prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan daerah.

Analisis potensi daerah adalah langkah kunci dalam pengembangan ekonomi dan perencanaan wilayah (Putri, 2023). Dalam konteks Kota Sungai Penuh, pemahaman yang mendalam tentang potensi ekonomi daerah menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto yakni perangkat data ekonomi yang dipergunakan dalam upaya evaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah terhadap tahun tertentu atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan Jumiati dalam (Firda Auliyah Anggraeni, 2022) dalam (Rosi, 2023). Menurut Sjafrizal 2014 dalam (Zasriati, 2022), Penyajian tabel PDRB dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu PDRB dengan harga berlaku dan PDRB dengan harga konstan. PDRB dengan harga berlaku adalah bilamana nilai tambah tersebut dihitung dengan harga tahun bersangkutan. Sedangkan PDRB dengan harga konstan adalah bilamana nilai tambah tersebut dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu (tahun dasar). Perbedaan ini penting artinya kalau yang diperlukan adalah nilai tambah riil yaitu tidak termasuk kenaikan harga. PDRB dengan harga konstan sangat berguna dalam menghitung laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah merupakan salah satu upaya daerah tersebut dalam memberikan informasi yang valid tentang gambaran pembangunan ekonomi, situasi, potensi dan kondisi suatu daerah sehingga memudahkan pemerintah maupun pihak swasta dalam menentukan pembangunan di daerah tersebut (Putri, 2022).

Kemajuan dan pertumbuhan ekonomi oleh setiap wilayah tentunya masing-masing berbeda. Ada wilayah yang mampu memacu kegiatan ekonominya sehingga dapat tumbuh pesat, namun di sisi lain ada pula wilayah yang tidak mudah memacu kegiatan ekonomi wilayah tersebut sehingga siklus ekonominya tetap di satu titik atau bahkan tumbuh negatif. Untuk dapat membandingkan tingkat kemajuan suatu wilayah dengan wilayah lainnya, maka digunakan tipologi klassen. Tipologi klassen melakukan pengelompokan wilayah berdasarkan dua karakteristik yang dimiliki wilayah tersebut yaitu PDRB perkapita dan laju pertumbuhan (Sjafrizal, 1997:27-38).

Pengembangan ekonomi daerah memiliki dampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan masukan berharga bagi pemerintah daerah, perencanaan pembangunan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan ekonomi Kota Sungai Penuh

Melalui analisis potensi daerah berdasarkan PDRB dengan metode Tipologi Klassen dan Location Quotient, penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sektor-sektor ekonomi yang unggul, lemah, dan berpotensi di Kota Sungai Penuh, yang pada gilirannya akan membantu dalam merumuskan rencana pembangunan yang lebih strategis dan efisien untuk kota tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik penelitian deskriptif kuantitatif adalah pendekatan analisis data yang menggunakan data berupa angka atau nilai, yang kemudian dievaluasi dengan menambahkan informasi berupa frase untuk menjelaskan data kuantitatif (Rosi, 2022). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah PDRB Kota Sungai penuh dan PDRB Provinsi Jambi tahun 2013– 2022 Atas Dasar Harga Konstan. Produk Domestik Regional Bruto yakni adanya peningkatan nilai tambah bruto yang diperoleh dari seluruh hasil produksi sektor ekonomi dari wilayah tertentu. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis Location Quotient dan Tipology Klassen.

1. Location Quotient

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan, 2005) dalam (Hasanah, 2021). Teori basis ini digolongkan ke dalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik di pasar daerah tersebut maupun luar daerah. Secara tidak langsung daerah mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian tersebut. Sektor basis dan non basis ini ekonomi suatu wilayah dapat diketahui dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ).

LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan dengan cara membanding perannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Morrissey (2016) yang bertujuan untuk menentukan sektor-sektor yang potensial di Irlandia dengan menyajikan eksplorasi kemungkinan pertama spesialisasi industri regional di sektor terkait di Irlandia dengan metode Analisis Location Quotient (LQ).

LQ adalah untuk menunjukkan perhitungan yang lebih mudah secara relatif kekhususan suatu daerah pada keterangan mengenai kegiatan atau karakteristik Besarnya LQ tersebut, di peroleh dari persamaan berikut :

$$LQ = \frac{Mi / M}{Ri / R}$$

Dimana :

$LQ = Location\ Quotients$

M_i = Jumlah PDRB Sektoral Kabupaten

M = Jumlah Seluruh PDRB Kabupaten

R_i = Jumlah PDRB Sektoral di Provinsi

R = Jumlah seluruh PDRB Provinsi

Dari hasil perhitungan analisis *Location Quotient* dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu (Santoso et al., 2023):

- Jika $LQ > 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kecamatan lebih berspesialisasi atau lebih dominan dibandingkan di tingkat kabupaten. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
- Jika $LQ = 1$, maka sektor yang bersangkutan baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten memiliki tingkat spesialisasi atau dominasi yang sama.
- Jika $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kecamatan kurang berspesialisasi atau kurang dominan dibandingkan di tingkat kabupaten. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kecamatan tidak memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor non basis.

2. Analisis Tipologi Klassen

Alat analisis *Klassen Typology* digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pemetaan hasil penelitian di masing-masing sektor di Kota Sungai Penuh. Melalui analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur ekonomi dan kontribusi ekonomi yang berbeda, yaitu: daerah cepat-maju dan cepat, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang cepat, dan daerah relatif tertinggal (Hasanah, 2021)

Tabel 1
Klasifikasi Tipologi Klassen

PDRB Laju pertumbuhan	Kontribusi	$y_i > y$	$y_i < y$
	$r_i > r$	Sektor Maju dan tumbuh cepat	sektor berkembang cepat atau sektor potensial
	$r_i < r$	Sektor maju tapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

Keterangan :

y_i = Rata-rata kontribusi PDRB sektor i di Kota Sungai Penuh

y = Rata-rata PDRB kontribusi di Provinsi Jambi

r_i = Laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kota Sungai Penuh

r = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Jambi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Location Quotient (LQ)

Hasil analisis menunjukkan bahwa yang menjadi sektor basis dari tahun 2013 sampai dengan 2022 di Kota Sungai Penuh adalah sektor jasa perusahaan dengan nilai LQ rata-

rata sebesar 5,72, sektor informasi dan komunikasi sebesar 4,07, sektor jasa pendidikan sebesar 2,83, sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 2,69, sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang sebesar 2,60, sektor Jasa Lainnya sebesar 2,35, sektor Jasa keuangan dan asuransi sebesar 2,27, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 2,22, sektor Real Estat sebesar 1,89, sektor konstruksi sebesar 1,80, sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 1,64, sektor Transportasi dan pergudangan sebesar 1,21, serta sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 1,05.

Tabel 2. Hasil Analisis LQ Sektor Basis PDRB Kota Sungai Penuh Dan Provinsi Jambi menurut Lapangan Usaha tahun 2013-2022

No	Lapangan Usaha	Rata-rata LQ
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	0,21
2	Pertambangan dan penggalian	0,03
3	Industri pengolahan	0,06
4	Pengadaan listrik dan gas	0,46
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	2,60
6	Konstruksi	1,80
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	2,69
8	Transportasi dan pergudangan	1,21
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	1,05
10	Informasi dan komunikasi	4,07
11	Jasa keuangan dan asuransi	2,27
12	Real Estat	1,89
13	Jasa Perusahaan	5,72
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1,64
15	Jasa Pendidikan	2,83
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,22
17	Jasa Lainnya	2,35

Sumber : Data di olah, 2022

2. Analisis Tipologi Klassen

Hasil klasifikasi tipologi klassen sektor yang termasuk pada kuadran I yaitu sektor maju dan tumbuh cepat yakni Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, Transportasi dan pergudangan, Jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa lainnya. Artinya pada kuadran 1 sektor-sektor ini memiliki rata-rata pertumbuhan yang tinggi serta kontribusi PDRB yang besar daripada rata-rata pertumbuhan dan kontribusi PDRB pada Provinsi jambi. Pada Kuadran II yaitu sektor maju tapi tertekan yakni sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Laju pertumbuhan pada sektor-sektor ini cenderung lebih kecil daripada

pertumbuhan di tingkat Provinsi namun, memiliki kontribusi yang lebih besar. Pada Kuadran III yaitu sektor berkembang cepat atau sektor potensial yaitu sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan. Hal ini berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih besar daripada pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi namun, memiliki kontribusi yang kecil pada Provinsi Jambi. Sedangkan pada Kuadran IV klasifikasi sektor yang relatif tertinggal yakni Pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pengadaan listrik dan gas, hal ini berarti pertumbuhan serta kontribusi sektor lebih rendah daripada tingkat Provinsi Jambi.

IV. SIMPULAN

Dari hasil analisis dalam penelitian ini yang dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut,

1. sektor basis kota Sungai Penuh adalah Sektor jasa perusahaan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa pendidikan, sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, sektor Jasa Lainnya, sektor Jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor Real Estat, sektor konstruksi, sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor Transportasi dan pergudangan, serta sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum.
2. Hasil klasifikasi tipologi klassen sektor yang termasuk pada kuadran I yaitu sektor maju dan tumbuh cepat yakni Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, Transportasi dan pergudangan, Jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa lainnya. Kuadran II yaitu sektor maju tapi tertekan yakni sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kuadran III yaitu sektor berkembang cepat atau sektor potensial yaitu sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan. Kuadran IV klasifikasi sektor yang relatif tertinggal yakni Pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pengadaan listrik dan gas.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah. (2021). Pemetaan Sektor Unggulan di Kota Pontianak Dengan Metode Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Prosiding Seminar Nasional SATIESP*, 158.
- Putri, O. H. (2022). Analisis Pendapatan Perkapita dan Kesejahteraan Masyarakat terhadap perekonomian Daerah. *Jan Maha*, 4(8), 68–79.
- Putri, O. H. (2023). Analisis Ekspor Komoditas Pertanian di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 937–942.
- Rahayu, S. (2023). Model Pengembangan Kawasan Renah Kayu Embun Kota Sungai Penuh sebagai Destinasi Wisata. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 198–207. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.835>
- Rosi, A. I. (2022). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Laba BUMD Terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kerinci. *Agregate*, 5(8.5.2017), 63–71.

- Rosi, A. I. (2023). Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor-Sektor Potensial Di Kabupaten Kerinci. *Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9243–9251.
- Santoso, R., Ahmad, M., & Dsa, J. (2023). Analisis Potensi Daerah Kabupaten Mamuju Bidang Sektor Ekonomi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 551–561. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3956>
- Syofya, H. (2018). Analisis Sektor Potensial Dalam Penentuan Prioritas Pembangunan Kabupaten Kerinci Analysis of potential sectors in determining development priorities of Kerinci Regency. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 8(1), 23–30.
- Wakris, L. W., Rotinsulu, D. C., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian di Kabupaten Mimika Tahun 2015-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 1–12.
- Zasriati, M. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Perkapita Dan Pembentukan Modal Terhadap Perekonomian Di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 3(1), 41–50. <https://doi.org/10.32939/fdh.v3i1.1134>